

RINGKASAN

ANNISA ULUL AZMI LUBIS. Pengendalian Gulma Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Bekiun PT LNK, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Weed Control on Palm Oil (Elaeis guineensis Jacq.) At PT LNK Bekiun Plantation, Langkat Regency, North Sumatra*. Dibimbing oleh UNDANG.

Peningkatan produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan. Pemeliharaan kelapa sawit meliputi Pengendalian gulma, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit merupakan salah satu kegiatan budidaya yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pengendalian gulma. Pengendalian gulma yang baik dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman.

Praktik Kerja Lapangan secara umum adalah memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perawatan tanaman kelapa sawit di lapangan dan memperluas wawasan mahasiswa dalam mengelola perkebunan kelapa sawit sedangkan secara khusus Praktik Kerja Lapangan adalah terkait dengan aspek pengendalian gulma yaitu untuk memperdalam pengetahuan dalam aspek teknis maupun aspek manajerial pengendalian gulma.

Pengendalian gulma dilaksanakan di Kebun Bekiun PT LNK, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang dilaksanakan selama 10 minggu. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu menjadi karyawan harian lepas selama empat minggu, pendamping mandor selama empat minggu dan pendamping asisten selama dua minggu.

Kegiatan pengamatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah melakukan analisis vegetasi gulma, menghitung prestasi kerja penyemprot, mengamati jenis herbisida yang digunakan, mendata kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD), serta mengamati eektivitas hasil penyemprotan di lapangan. Selama melakukan analisis vegetasi gulma yang dominan di gawangan dan di piringan adalah gulma *Brachiaria mutica* digawangan dengan SDR 23.55% sedangkan SDR di piringan 28.92%. Jenis herbisida yang digunakan adalah bahan aktif *Amonium glufosinat* dengan dosis 2.5 l/ha dan tingkat kematian gulma setelah penyemprotan terlihat pada hari ke 15.

Perencanaan kerja untuk penyemprotan berdasarkan jumlah tenaga kerja penyemprotan menggunakan Tenaga Pemborong (TP) dan bertanggung jawab kepada Mandor TP selama mengikuti kegiatan pengendalian gulma prestasi kerja penyemprot menggunakan secara kimia adalah 195 pokok/ha dengan norma 1.2 hk/ha, maka prsetasi kerja penyemprot khususnya di Devisi II Kebun Bekiun sudah sesuai standar perusahaan karena norma yang ditetapkan telah tercapai.

Kata kunci : Jenis herbisida, prestasi kerja, vegetasi gulma